

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *principal* (pemilik perusahaan) dengan *agent* (pengelola perusahaan). *Principal* memberikan kewenangan kepada *agent* untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Sawitri dan Budiarta, 2018). *Agent* sebagai pengelola perusahaan akan mempertanggungjawabkan atas pengelolaan sumber daya pemilik perusahaan. Bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan perusahaan tersebut dalam bentuk laporan keuangan (Saksakotama dan Cahyonowati, 2014).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membuat ketentuan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit laporan keuangan. Audit laporan keuangan diperlukan dikarenakan teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Saksakotama dan Cahyonowati, 2014). Oleh sebab itu dibutuhkan pihak ketiga untuk mengurangi masalah agensi dan meningkatkan integritas laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dibuat sesuai dengan kondisi sesungguhnya sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Pihak ketiga tersebut adalah auditor independen (Saksakotama dan Cahyonowati, 2014). Auditor independen akan mengevaluasi apakah laporan keuangan dibuat, dalam segala hal yang material, sesuai dengan ketentuan atau persyaratan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (Tuanakotta, 2014).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membuat ketentuan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan berkala paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-346/BL/2011). Sedangkan untuk laporan tahunan, wajib disampaikan ke OJK pada akhir bulan keempat setelah tanggal buku berakhir (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik). Meskipun sudah ada peraturan namun masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan ke OJK. Berdasarkan pemantauan Bursa hingga tanggal 31 Maret 2017, 69 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2016. Berdasarkan pemantauan Bursa hingga tanggal 2 April 2018, ada 70 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2017. Berdasarkan pemantauan Bursa hingga tanggal 1 April 2019, ada 64 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2018. Batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2019 adalah tanggal 2 Juni 2020. Berdasarkan pemantauan Bursa hingga tanggal 2 Juni 2020, terdapat 64 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2019 (www.idx.co.id).

Banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan antara lain *audit tenure*, profitabilitas, potensi kebangkrutan dan afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP). *Audit tenure* merupakan jumlah tahun dimana KAP atau auditor melakukan perikatan audit dengan klien yang sama. Saat auditor dan klien menjalin hubungan kerja sama dalam jangka waktu yang relatif lama, hal ini akan memberikan manfaat bagi klien maupun auditor. Bagi auditor, menjalin kerja sama dalam jangka panjang akan memberikan pemahaman yang lebih mengenai industri dan kondisi keuangan klien yang ditanganinya sehingga akan lebih mudah mendeteksi masalah yang ada diperusahaan. Hal ini menciptakan efisiensi (Oktaviani, 2017). Proses audit yang lebih efisien akan menyebabkan penyelesaian audit laporan keuangan lebih cepat sehingga semakin cepat pula penyampaian laporan keuangan (Kristiantini dan Sujana, 2017).

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan bias mendapatkan keuntungan (Pramaharjan dan Cahyonowati, 2015). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu audit lebih cepat. Sebaliknya, auditor yang mengaudit perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon cenderung lebih berhati-hati selama proses audit sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan audit (Lianto dan Kusuma, 2010). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan

rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya (Imaniar dan Kurnia, 2016).

Perusahaan mengalami kesulitan keuangan akan berdampak terhadap bertambah panjangnya *audit report lag* dikarenakan kondisi perusahaan yang sedang kesulitan keuangan cenderung memiliki risiko audit yang tinggi sehingga meningkatkan waktu auditor untuk meninjau ulang akun-akun laporan keuangan (Ika dan Ghazali, 2012). Proses audit yang berjalan lebih lama akan menyebabkan perusahaan tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan (Trisnadevy dan Satyawati, 2020).

Iskandar dan Trisnawati (2010) dalam Wendy dkk (2019) menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *Big Four* akan lebih cepat periode *audit*nya daripada perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Non *Big Four*. Hal tersebut dikarenakan Kantor Akuntan Publik yang tergolong *Big Four* mempunyai jumlah karyawan yang besar dan dapat mengaudit laporan keuangan lebih efektif dan efisien, serta memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan dalam menyelesaikan proses audit lebih cepat untuk menjaga reputasi dari Kantor Akuntan Publik *Big Four* tersebut. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big-4* cenderung menghasilkan laporan audit dengan cepat dan membantu perusahaan untuk terhindar dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Setyastri dan Kaluge, 2019).

Penelitian mengenai pengaruh *audit tenure*, profitabilitas, potensi kebangkrutan dan afiliasi Kantor Akuntan Publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan namun masih diperoleh hasil yang belum

konsisten. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristiantini dan Sujana (2017) menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani dkk (2019) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imaniar dan Kurnia (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian Permadi dkk (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas dan reputasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Seni dan Merta (2015) memperoleh hasil kualitas auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian Fauziah dkk (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda-beda tersebut maka penelitian ini akan menguji kembali pengaruh *audit tenure*, profitabilitas, potensi kebangkrutan dan afiliasi Kantor Akuntan Publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian akan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah potensi kebangkrutan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah afiliasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *audit tenure* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh potensi kebangkrutan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh afiliasi Kantor Akuntan Publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam melakukan audit sehingga mampu menyelesaikan audit dengan cepat dan perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sehingga laporan keuangan menjadi relevan dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi penelitian mengenai pengaruh *audit tenure*, profitabilitas, potensi kebangkrutan dan afiliasi Kantor Akuntan Publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.5. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan tentang uraian teoritis yang digunakan sebagai dasar teori yang mendukung penelitian ini, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, variabel penelitian dan pengukuran variabel serta teknik analisis data.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai analisis data dan hasil yang diperoleh dalam penelitian.

Bab V : Kesimpulan

Bab ini berisikan tentang kesimpulan penelitian, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran.